

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS
V C SD NEGERI 2 BRANTI RAYA
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

DWI MAWARTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V C SD NEGERI 2 BRANTI RAYA LAMPUNG SELATAN

Oleh

DWI MAWARTI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial dan hasil belajar IPS kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya pada pembelajaran IPS melalui penerapan kooperatif tipe *script*.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari katagori keterampilan sosial siswa siklus I “Aktif”, pada siklus II katagori keterampilan sosial siswa “Sangat Aktif”. Katagori hasil belajar kognitif pada siklus I “Tinggi” sedangkan katagori siklus II dengan katagori “Sangat Tinggi”. Katagori afektif siswa siklus I “Aktif” sedangkan pada siklus II dengan katagori “Sangat Aktif”. Katagori hasil belajar psikomotor pada siklus I “Terampil” sedangkan katagori psikomotor pada siklus II “Sangat Terampil”.

Kata kunci : kooperatif *script*, keterampilan sosial siswa, hasil belajar.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARN KOOPERATIF TIPE
SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS
V C SD NEGERI 2 BRANTI RAYA
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

DWI MAWARTI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL
DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V C
SD NEGERI 2 BRANTI RAYA LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Dwi Mawarti**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053038

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Hi. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003



Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

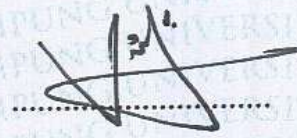
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

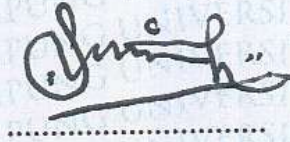
Ketua : **Dr. Hi. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Juni 2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama mahasiswa : Dwi Mawarti
nomor pokok mahasiswa : 1213053038
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
lokasi penelitian : SD Negeri 2 Branti Raya

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya, Lampung Selatan" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Mei 2016
Yang membuat pernyataan,



Dwi Mawarti
1213053038

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dwi Mawarti dilahirkan di desa Haduyang, Kecamatan Natar, pada tanggal 06 November 1994, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Paiman dan Ibu Sunarti. Pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 1 Banjar Negeri Kecamatan Natar dan lulus pada tahun 2006. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tegineneng, Kecamatan Pesawaran dan lulus pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Natar, Kecamatan Natar lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, pada tahun 2012 peneliti melanjutkan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTO

“Allah SWT tidak akan memberikan cobaan kepada umatnya-Nya melebihi batas kemampuan manusia itu sendiri”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Bersungguh-sungguhlah dalam meraih apa yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah, dan jangan sekali-kali bersikap lemah”

(HR Muslim)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim..

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil alamin, berhimpun syukur kepada Sang
Maha Pencipta, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan
skripsi ini kepada:*

Bapak Païman dan Ibu Sunarti

*Orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan
mencurahkan kasih sayangnya serta memotivasi agar menjadi anak
yang lebih baik dan mendoakan untuk keberhasilanku.*

Kakakku Pudi Sumanto dan Adikku Agus Rahmat

*Yang selalu memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam
menyelesaikan skripsi ini.*

*Keluarga dan orang-orang yang memberiku semangat untuk dapat
berbuat lebih baik dan dapat menyelesaikan skripsi.*

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya Lampung Selatan”, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap kemajuan Universitas Lampung, khususnya FKIP.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap kemajuan FKIP, khususnya program studi PGSD.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan program studi PGSD dan juga membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama masa kuliah dan memberikan bantuan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Hi. Darsono, M. Pd., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Yulina H, M. Pd.I., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini..
8. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Kampus B FKIP Unila, yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Ibu Sulistiyati, M. Pd., Kepala SD Negeri 2 Branti Raya, serta dewan guru dan staf administrasi yang telah membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Rohyani, M. Pd., Guru Kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya yang telah bersedia menjadi teman sejawat yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan selama penelitian.
12. Siswa-siswi kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya semoga kalian menjadi anak yang takwa, cerdas, dan berprestasi.
13. Sahabat seperjuangan Apri, Elsa, Uut, Dinda, Debi, Novita, Erna, Ratih, Intan dan Agus, terima kasih yang telah memberikan senyum, motivasi serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan dunia pendidikan khususnya ke-SD-an.

Metro, Mei 2016
Peneliti,

Dwi Mawarti
NPM 1213053038

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran Kooperatif	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	8
3. Ciri Pembelajaran Kooperatif	9
4. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
B. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	10
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	10
2. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran <i>Cooperative tipe Script</i>	11
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative tipe Script</i>	12
C. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
1. Pengertian IPS.....	13
2. Ruang Lingkup IPS.....	14
3. Tujuan Pembelajaran IPS	15
D. Belajar	17
1. Pengertian Belajar.....	17
2. Teori Belajar	17
3. Pengertian Pembelajaran.....	18
4. Pembelajaran IPS di SD.....	19
5. Keterampilan Sosial.....	20

6. Hasil Belajar	22
E. Kinerja Guru.....	23
F. Penelitian yang Relevan.....	24
G. Kerangka Pikir	25
H. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Prosedur Penelitian.....	28
C. <i>Setting</i> Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Alat Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	35
1. Teknik Analisis Kualitatif.....	35
2. Teknik Analisis Kuantitatif.....	37
G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas	38
H. Indikator Keberhasilan	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	46
B. Deskripsi Awal.....	48
C. Refleksi Awal.....	49
D. Hasil Penelitian.....	50
1. Pelaksanaan.....	50
2. Siklus I.....	50
a. Perencanaan	50
b. Pelaksanaan.....	51
1) Pertemuan 1	51
2) Pertemuan 2	53
c. Hasil Observasi Siklus I.....	55
1) Kinerja Guru Silus I.....	55
2) Keterampilan Sosial Siswa Siklus I.....	56
3) Hasil Belajar Siklus I.....	57
d. Refleksi Siklus I.....	61
3. Siklus II.....	63
a. Perencanaan	63
b. Pelaksanaan.....	63
1) Pertemuan 1	63
2) Pertemuan 2	65
c. Hasil Observasi Siklus II	67
1) Kinerja Guru Silus II.....	67
2) Keterampilan Sosial Siswa Siklus I.....	68
3) Hasil Belajar Siklus II.....	69
d. Refleksi Siklus II.....	73
E. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II.....	74
1. Kinerja Guru	74
2. Keterampilan Sosial Siswa	75

3. Hasil Belajar Siswa	76
F. Pembahasan.....	79
1) Kinerja Guru	79
2) Keterampilan Sosial Siswa	79
3) Hasil Belajar Siswa	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data nilai ujian tengah semester genap siswa kelas V pada mata pelajaran IPS	3
3. 1 Aspek keterampilan sosial.	31
3. 2 Kriteria penilaian keterampilan sosial.....	31
3. 3 Instrumen keterampilan sosial siswa.....	32
3. 4 Kisi-kisi hasil belajar afektif siswa	32
3. 5 Katagori hasil belajar afektif siswa secara individu.....	33
3. 6 Persentase hasil belajar afektif siswa secara klasikal	33
3. 7 Kisi-kisi hasil belajar psikomotor siswa	34
3. 8 Katagori hasil belajar psikomotor siswa secara individu.....	34
3. 9 Persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal	35
3.10 Katagori kinerja guru	36
3.11 Katagori keterampilan sosial.....	37
3.12 Katagori tingkat keberhasilan belajar kognitif siswa.....	38
4. 1 Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 2 Branti Raya.....	48
4. 2 Rincian kegiatan PTK setiap siklus	50
4. 3 Nilai kinerja guru siklus I.....	55
4. 4 Keterampilan sosial siswa siklus I	56
4. 5 Hasil belajar kognitif siswa siklus I	57
4.6 Hasil belajar afektif siswa siklus I	59
4.7 Hasil belajar psikomotor siswa siklus I.....	60
4.8 Nilai kinerja guru siklus II	67
4.9 Keterampilan sosial siswa siklus II.....	68
4.10 Hasil belajar kognitif siswa siklus II.....	69
4.11 Hasil belajar afektif siswa siklus II	71
4.12 Hasil belajar psikomotor siswa siklus II	72
4.13 Rekapitulasi kinerja guru	74
4.14 Rekapitulasi keterampilan sosial siswa.....	75
4.15 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa.....	76
4.16 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa	77
4.17 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	26
3.1 Prosedur penelitian tindakan kelas	29
4.1 Grafik peningkatan kinerja guru siklus I dan siklus II.....	75
4.2 Grafik peningkatan keterampilan sosial siklus I dan siklus II	76
4.3 Grafik peningkatan hasil belajar kognitif siklus I dan siklus II	77
4.4 Grafik peningkatan hasil belajar afektif siklus I dan siklus II	78
4.5 Grafik peningkatan hasil belajar psikomotor siklus I dan siklus II.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat-surat	90
a. Surat penelitian pendahuluan	91
b. Surat izin penelitian	92
c. Surat keterangan.....	93
d. Surat izin pelaksanaan penelitian	94
e. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	95
f. Surat pernyataan teman sejawat	96
2. Perangkat pembelajaran	97
3. Kinerja guru	150
4. Hasil belajar kognitif siswa	159
5. Keterampilan sosial siswa	163
6. Hasil belajar psikomotor siswa	168
7. Hasil belajar afektif siswa	173
8. Dokumentasi	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sejalan dengan apa yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Undang-undang di atas menjelaskan dalam pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu mengacu pada tujuan sebagaimana yang dimaksudkan dalam kurikulum. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Guru diharapkan menjadi fasilitator, pembimbing, konsultan, dan mitra belajar daripada sekadar mentransfer pengetahuan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Respon terhadap tugas utama guru tersebut, maka diperlukan pendidikan yang manusiawi, yaitu pendidikan yang ujungnya adalah sebagai proses pembudayaan yang di dalamnya terbangun karakter kemanusiaan yang terampil dalam kehidupan bermasyarakat. Saling menghargai antar-sesama manusia sebagai makhluk Tuhan. Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif saja, tetapi yang lebih penting juga segi afektif dan perilaku. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah seharusnya juga perlu mendapatkan perhatian. Oleh karenanya, keterampilan sosial sangat perlu diajarkan di sekolah.

Menurut Muijs dan Reynolds (2008: 280) bahwa keterampilan sosial termasuk tujuan utama pendidikan untuk meningkatkan kesiapan sekolah seperti kemampuan untuk menghormati orang lain, untuk bekerja sama secara kooperatif, untuk mengekspresikan emosi dan perasaan dengan cara yang baik, untuk mendengarkan orang lain, untuk mengikuti aturan dan prosedur, untuk duduk dengan penuh perhatian, dan untuk bekerja secara mandiri.

Pembelajaran di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Di masa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan

pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Hernawan, dkk. (2007: 8.29) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari. Menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 7 Desember 2015 terhadap guru kelas VA, VB, dan VC di SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan peneliti memperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi yaitu: (1) guru belum menggunakan model pembelajaran secara maksimal, antara lain model pembelajaran kooperatif tipe *script*, (2) keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS di kelas, belum optimal, (3) minat baca siswa masih kurang, sehingga wawasan siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang, dan (4) rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Rendahnya hasil belajar siswa tampak pada persentase hasil UTS mata pelajaran IPS siswa kelas VA, VB, dan VC yang belum mencapai KKM seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data nilai UTS mata pelajaran IPS siswa kelas VA, VB, dan VC SD Negeri 2 Branti Raya.

Kelas	KKM	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas (%)	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase siswa yang belum tuntas (%)
V A	65	68	35	24	68,57	11	31,42
V B	65	51	33	17	51,51	16	48,48
V C	65	30	30	9	30,00	21	70,00

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 2 Branti Raya

Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan yang masih rendah. Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan persentase ketuntasan belajar tersebut, peneliti menggunakan kelas VC sebagai kelas yang diteliti karena kelas VC memiliki nilai ketidaktuntasan paling tinggi dibandingkan kelas yang lain yaitu 70% dengan KKM 65.

Perbaikan dalam proses pembelajaran ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *script* yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Menurut Huda (2013: 213) bahwa model ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran dan dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Script* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VC SD Negeri 2 Branti Raya, Lampung Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran secara maksimal, antara lain model pembelajaran kooperatif tipe *script*.
2. Keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS di kelas kurang optimal.

3. Minat baca siswa masih kurang, sehingga berpengaruh pada wawasan siswa dalam materi pembelajaran IPS.
4. Rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VC SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan dengan persentase ketuntasan 30 % hanya 9 siswa yang tuntas dari jumlah siswa 30 dengan KKM 65. Siswa yang belum tuntas mencapai 70%.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada pembelajaran IPS siswa kelas V C di SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada pembelajaran IPS siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *script* siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *script* ini dapat dijadikan salah satu masukan yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *script*.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang *real* bagi peneliti melalui pembelajaran kooperatif tipe *script* .

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk memudahkan penyampaian materi yang akan diajarkan. Menurut Joice & Weil dalam Isjoni (2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, menyusun materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Hanifah (2010: 41) mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Sedangkan Komalasari (2010: 57) mengemukakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran

berguna sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Komalasari (2010: 62) pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Isjoni, 2013: 16).

Menurut Wardoyo (2013: 44) pembelajaran kooperatif adalah mengaktifkan peserta didik untuk belajar bersama-sama agar tercipta pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*). Sedangkan menurut Abidin (2014: 241) pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Kelompok-kelompok kecil yang heterogen bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

3. Ciri Pembelajaran Kooperatif

Isjoni dalam Wardoyo (2013: 48) terdapat lima ciri-ciri dalam model *cooperative learning* meliputi: (1) adanya peran yang dimiliki oleh setiap anggota di dalam proses pembelajaran, (2) terciptanya interaksi secara langsung di antara siswa, (3) masing-masing anggota memiliki tanggung jawab atas proses belajarnya dan juga anggota lain di dalam kelompoknya, (4) guru berperan sebagai fasilitator dalam rangka mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (5) peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien ketika melakukan interaksi dengan peserta didik. Sedangkan menurut Abidin (2014: 242) ciri umum pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

1. Tujuan kelompok
Tujuan kelompok ialah tujuan yang akan dicapai melalui proses kerja sama dalam menguasai sesuatu konsep yang dipelajari.
2. Interaksi sosial
Setiap anggota kelompok akan berinteraksi secara langsung dalam kelompok.
3. Kebergantungan positif
Keberhasilan kelompok bergantung kepada keberhasilan individu sebagai anggota kelompok.

4. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa variasi jenis model pembelajaran kooperatif menurut Huda (2013: 197) antara lain: (1) *Team Games Tournament* (TGT), (2) *Teams Assited Individualization*, (3) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), (4) *Number Head Together*, (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share*, (7) *Two Stay Two Stray*, (8) *Role Playing*, (9) *Pair Check*, dan (10) *Cooperative Script*.

Variasi jenis model pembelajaran kooperatif di atas, model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini

yaitu model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* ini siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengintisarikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Hanifah & Suhana, 2010: 42). Pembelajaran ini dapat melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan, melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan secara jujur.

B. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *script cooperative* merupakan model pembelajaran berpasang-pasangan dan masing-masing individu dalam pasangan yang ada mengintisarikan materi-materi yang telah dipelajari (Kurniasih, 2015: 120). Menurut Aqib (2014: 19) *script cooperative* adalah model belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengintisarikan, bagian-bagian dari materi yang telah dipelajari.

Menurut Suprijono (2014: 145) *script cooperative* merupakan model belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengintisarikan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Lambiotte, dkk, dalam Huda (2013: 213) bahwa *cooperative script* adalah pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Menurut pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran di mana siswa

secara berpasangan bergantian mengintisarikan materi pelajaran dan menyampaikannya secara lisan. Siswa harus bekerja sama dalam menunjukkan intisari materi yang kurang lengkap.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan menurut Kurniasih & Sani (2015: 120) adalah:

Kelebihan :

1. Dengan model pembelajaran ini, dengan sendirinya siswa dilatih untuk lebih teliti, tekun dan rajin, karena mereka sendirilah yang akan menyimpulkan materi yang diberikan.
2. Setiap siswa mendapat bagian dalam pelajaran.
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kelemahan:

1. Hanya bisa dipraktikkan pada mata pelajaran dan materi tertentu saja.
2. Hanya dilakukan dua orang, tidak melibatkan seluruh kelas sehingga interaksi hanya sebatas pada dua orang tersebut.

Menurut Huda (2013: 214-215) kelemahan dan kelebihan model ini adalah:

Kelebihan:

1. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
2. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi kepada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
3. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
6. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.

7. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Kelemahan:

1. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
2. Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan model ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
3. Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok dan ini bukan tugas yang sebentar.
4. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
5. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena individu berada dalam kelompok.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Sintak tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* menurut Huda (2013: 213-214) adalah sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
2. Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
8. Penutup.

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* menurut Kurniasih & Sani (2015: 120) yaitu:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.

3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* menurut Kurniasih dan Sani. Kelebihan langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* menurut Kurniasih dan Sani yaitu lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam proses pembelajaran IPS kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering disebut dengan IPS, merupakan suatu ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial. Menurut Susanto (2013: 6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Menurut Mulyasa (2007: 125) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Kosasih Djahiri dalam Susilawati dan Ita (2013: 3) mengungkapkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Menurut Trianto (2011: 171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Berdasarkan pernyataan para ahli IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah sebuah kajian disiplin ilmu sosial yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat dan dalam lingkup sosialnya sehingga dapat menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian, materi yang dipelajari siswa adalah materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
3. Sistem Sosial dan Budaya.
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Sofa (2010: 14) menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.
- b. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas.
- c. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan, mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya, meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran IPS, meliputi manusia, lingkungan, waktu, perubahan, isu sosial, sistem sosial, lokal, regional dan global. Pembelajaran IPS di SD mencakup pola pembelajaran pendidikan IPS yang melibatkan siswa ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Salah satu dasar pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dalam pembelajaran IPS adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Selain itu tujuan-tujuan tersebut akan menjadi dasar menentukan materi

pembelajaran yang akan diajarkan. Mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Susanto (2013: 31-32) tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
2. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan untuk membekali siswa dalam hal konsep, kebutuhan dasar, dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Melihat betapa pentingnya pembelajaran IPS di SD, seorang guru harus mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran IPS, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

D. Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar mengalami perkembangan yang sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan. Menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Rakhmat (2006: 31) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku seperti pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, persepsi dan tingkah laku afektif lainnya sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menimbulkan perubahan sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Perubahan yang dialami berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan.

2. Teori Belajar

Proses belajar tidak terlepas dari teori belajar, sebagai penjelasan mengenai terjadinya belajar. Menurut Trianto (2011: 27) teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa.

Hamalik (2011: 34-42) mengemukakan beberapa aliran psikologi yang berhubungan dengan teori belajar, yaitu:

1. Teori Psikologi Klasik
Manusia terdiri dari jiwa dan badan yang berbeda satu sama lain. Menurut teori ini, pendidikan adalah suatu proses dari dalam atau *inner development*.
2. Teori Psikologi Daya
Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berpikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya.
3. Teori *Mental State*
Teori ini bersifat materialistis mengutamakan bahan. Jiwa yang baik apabila bahan yang diterima adalah baik, dalam arti sesuai dengan norma-norma etis.
4. Teori Psikologi Behaviorisme
Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan rasa tidak puas terhadap teori psikologi daya dan teori *mental State*.
5. Teori Psikologi Gestalt
Menurut teori ini, jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur. Teori psikologi gestalt sangat berpengaruh terhadap tafsiran tentang belajar.

Berdasarkan pengertian teori belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan penjelasan tentang bagaimana proses terjadinya belajar, dan komponen-komponen dalam proses belajar. Teori-teori tersebut antara lain, teori psikologi klasik, teori psikologi daya, teori *mental state*, teori psikologi behaviorisme, dan teori psikologi gestalt.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 butir 20, menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Rusman (2014: 134-135) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Hamzah, dkk. (2011: 143-144) mengungkapkan pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Winataputra, dkk. (2008: 1.18) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan. Interaksi tersebut seperti, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.

4. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD sangat erat kaitannya dengan kehidupan di lingkungan siswa. Sapriya (2007: 1) mengemukakan IPS adalah suatu program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Trianto (2011: 173) ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Menurut pengertian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran IPS di SD merupakan pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan, sikap dan kemampuan siswa. Mempelajari sendiri peristiwa-peristiwa sosial dan gejala alam melalui pemahaman konsep dan pemecahan masalah.

5. Keterampilan Sosial

5.1 Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial menurut Gunarti, dkk. (2008: 114) merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri. Menurut Ahmad dalam Eliza (2008: 39) keterampilan sosial jika ditinjau dari konteks anak sebagai siswa di sekolah adalah kemampuan siswa untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Susanto (2013: 41) keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat lainnya. Sedangkan Nasution (2010: 1) menjelaskan bahwa keterampilan sosial anak adalah cara anak melakukan interaksi, baik dalam bertingkah laku maupun berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat dan menunjukkan perilaku baik yang dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan lain sebagainya.

5.2 Keterampilan Sosial Siswa

Perkembangan sosial anak didasari oleh kualitas hubungan anak dengan keluarga, kualitas bermain anak bersama teman sebayanya serta lingkungan luar. Interaksi dengan teman sebaya membantu anak membentuk opini tentang dirinya dengan melihat dirinya seperti apa yang dilihat orang lain.

Keterampilan sosial dapat ditanamkan dan dibentuk dalam diri sendiri. Menurut Susanto (2013: 43) keterampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada siswa adalah sebagai berikut.

1. Menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.
2. Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru.
3. Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok.
4. Memberikan respon yang baik dalam pembelajaran.
5. Antusias dalam mengemukakan pendapat.

Menurut Ramdhani (2006: 65) agar seseorang berhasil dalam interaksi sosial, maka secara umum dibutuhkan beberapa keterampilan sosial yang terdiri dari pikiran, pengaturan emosi, dan perilaku yang nampak, yaitu:

- a. Memahami pikiran, emosi, dan tujuan orang lain.
- b. Menangkap dan mengolah informasi tentang partner sosial serta lingkungan pergaulan yang potensial menimbulkan terjadinya interaksi.
- c. Menggunakan berbagai cara yang digunakan untuk memulai pembicaraan atau interaksi dengan orang lain, memeliharanya, dan mengakhirinya dengan cara yang positif.
- d. Memahami konsekuensi dari sebuah tindakan sosial, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain atau target tindakan tersebut.
- e. Membuat penilaian moral yang matang yang dapat mengarahkan tindakan sosial.
- f. Bersikap sungguh-sungguh dan memperhatikan kepentingan orang lain.
- g. Mengekspresikan emosi positif dan menghambat emosi negatif secara tepat.
- h. Menekan perilaku negatif yang disebabkan karena adanya pikiran dan perasaan negatif tentang partner sosial.
- i. Berkomunikasi secara verbal dan nonverbal agar partner sosial memahaminya.

- j. Memperhatikan usaha komunikasi orang lain dan memiliki kemauan untuk memenuhi permintaan partner sosial.

Dari pengertian di atas indikator keterampilan sosial siswa yang dikembangkan peneliti menurut Susanto, meliputi: (1) menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, (2) menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru (3), bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok, (4) memberikan respon yang baik dalam pembelajaran, dan (5) antusias dalam mengemukakan pendapat. Indikator keterampilan sosial bertujuan untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dalam lingkungan.

6. Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Menurut Gagne dalam Suprijono (2009: 5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.

- a. Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan menjelaskan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Purwanto (2008: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Hannah & Michaelis dalam Sani (2013: 59) yang membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif meliputi interpretasi, perbandingan, klasifikasi, generalisasi, inferensi, analisis, sintesis, hipotesis, prediksi, dan evaluasi; (2) ranah afektif meliputi merespon, mengikuti, menerima, menyukai, mengintegrasikan, dan (3) ranah psikomotor meliputi meniru, mengikuti pola, penguasaan, menerapkan, dan improvisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat dimanfaatkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kinerja Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Sardiman (2006: 125) guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Andayani (2009: 77) menjelaskan beberapa aspek kemampuan yang dinilai dalam kinerja guru adalah.

- a. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.
- b. Melaksanakan perbaikan kegiatan pembelajaran.

- c. Mengelola interaksi kelas.
- d. Bersikap terbuka, luwes dan membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.
- e. Mendemonstrasikan kemampuan khusus perbaikan dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.
- f. Melaksanakan proses dan hasil pembelajaran.
- g. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan aspek-aspek yang dinilai dari kulaitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga professional mulai dari merencanakan sampai mengevaluasi pembelajaran. Penilaian kinerja guru dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk melakukan suatu pembelajaran.

F. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini.

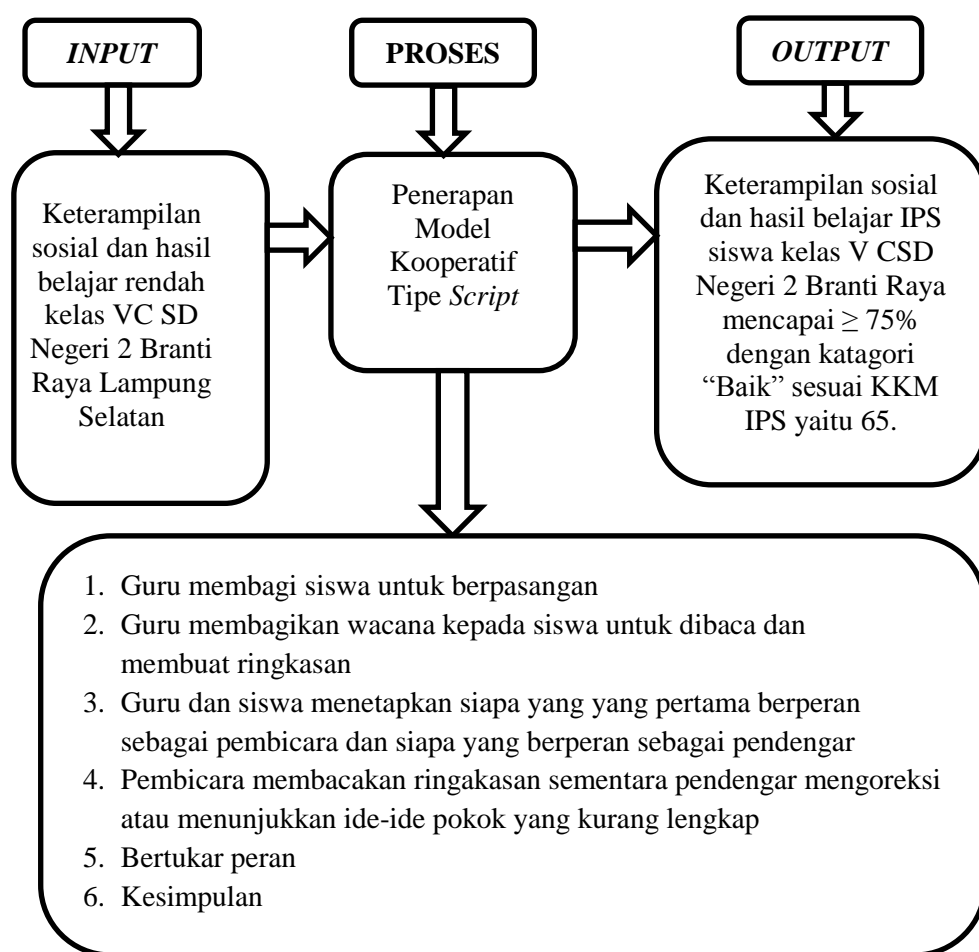
1. Luci Tri Wijayanti (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative Script* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.”. Dalam skripsinya Luci disebutkan bahwa dengan menerapkan model *cooperative script* persentase hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 85%. Penelitian yang dilakukan Luci Tri Wijayanti (2013) memiliki kesamaan yaitu penerapan model *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Perbedaannya terletak pada *setting* penelitian (subjek, waktu, tahun, dan tempat) serta ingin meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPS. Dalam penelitian Luci menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Neneng Nengsih (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Parungkuda 01 Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam skripsinya, Neneng dituliskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS di kelas V hasil belajar siswa meningkat pada siklus ke II yakni sebesar 82,52%. Penelitian yang dilakukan Neneng Nengsih (2012) memiliki kesamaan yaitu penerapan model *cooperative script*. Perbedaannya terletak pada *setting* penelitian (subjek, waktu, tahun, dan tempat) serta ingin meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPS. Dalam penelitian Neneng penerapan model *cooperative script* pada pembelajaran IPA.

G. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar, terdapat berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Di antaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan, pendekatan yang digunakan, serta media pembelajaran yang digunakan. Banyak metode pembelajaran maupun pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah *cooperative script*.

Penerapan *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka siswa dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar. Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penerapan Model Kooperatif tipe *Script*

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

“Apabila dalam pembelajaran IPS menerapkan model kooperatif tipe *script* dengan menggunakan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Wardhani (2007: 1.3) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Selanjutnya Arikunto (2006: 58) mengungkapkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

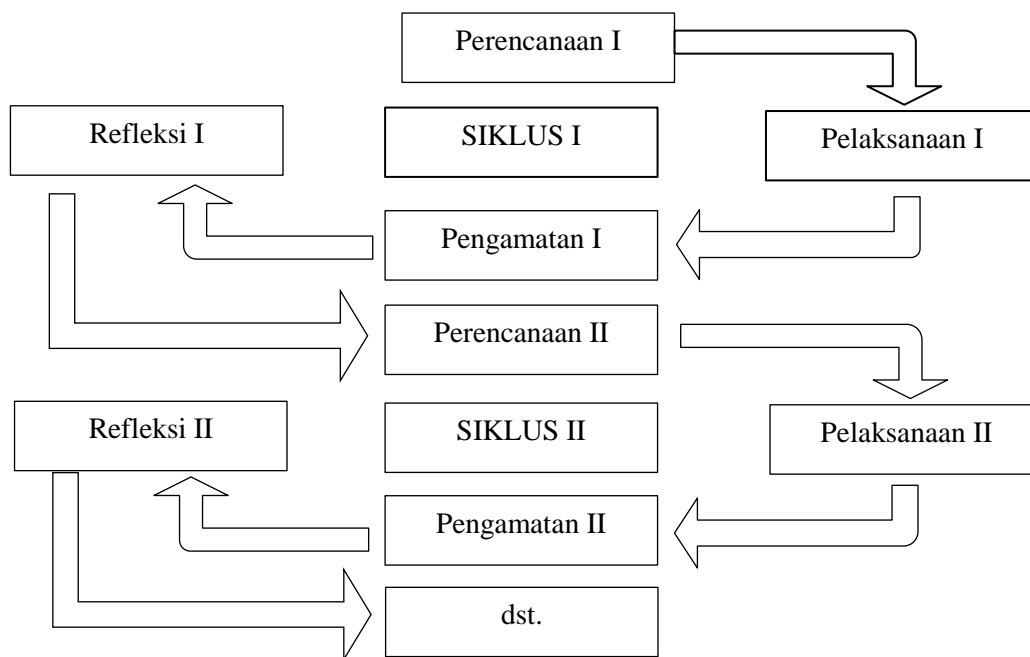
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai kelasnya sendiri melalui refleksi, yang dilakukan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan

pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*).

Berikut ini merupakan gambar alur siklus penelitian tindakan kelas menurut Wardhani (2007: 2.4).



Gambar 3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas
Sumber : Wardhani (2007: 2.4)

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Branti Raya Terletak di Jl. Branti Raya, Kelurahan Branti, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016. Dimulai dari bulan November sampai bulan Mei 2016.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VC SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua cara, yaitu :

1. Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan lembar observasi, yaitu untuk menilai kinerja guru, keterampilan sosial siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif melalui tes tertulis. Tes dilaksanakan setiap akhir pertemuan pada masing-masing siklus. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan dalam proses pembelajaran.

E. Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data observasi dan tes hasil belajar.

1. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, keterampilan sosial, afektif, dan psikomotor siswa selama pembelajaran berlangsung.

a. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kinerja guru selama pembelajaran (terlampir).

b. Keterampilan Sosial Siswa

Alat pengumpul data keterampilan sosial siswa dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi keterampilan sosial siswa. Adapun indikator pada keterampilan sosial siswa yang diamati sebagai berikut.

Tabel 3.1 Aspek yang diamati

No	Indikator
1	Menghormati perbedaan pendapat
2	Mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru
3	Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok
4	Memberikan respon yang baik dalam pembelajaran
5	Antusias dalam mengemukakan pendapat

Modifikasi dari Susanto.(2013: 43-44)

Tabel 3.2 Kriteria penilaian

No	Skor	Indikator
1	5	Jika 5 indikator terlihat
2	4	Jika 4 indikator terlihat
3	3	Jika 3 indikator terlihat
4	2	Jika 2 indikator terlihat
5	1	Jika 1 indikator terlihat

Tabel 3.3 Instrumen keterampilan sosial siswa

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah	Nilai	Katagori
		A	B	C	D	E			
1.									
2.									
3.									
4.									
Jumlah									
Jumlah siswa yang memiliki aspek keterampilan sosial									
Persentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa secara klasikal									

c. Hasil Belajar Afektif Siswa

Hasil belajar afektif siswa instrumen yang digunakan untuk memperoleh data afektif belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi hasil belajar afektif siswa

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
A= Jujur	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan kadang-kadang sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan
B= Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mampu menjalankan aturan
C=Tanggung jawab	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Kurang tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu	Tidak tertib mengikuti instruksi dan tidak menyelesaikan tugas
D= Santun	Berbahasa positif dan bersikap sopan	Berbahasa positif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan
E= Peduli	Selalu empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kurang empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kadang-kadang dengan lingkungan sekitar dan temannya	Belum empati dengan lingkungan sekitar dan temannya

Sumber: (Andayani, dkk., 2009:73)

- a) Pemerolehan nilai afektif siswa secara individu

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NA = Nilai afektif yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.5 Katagori hasil belajar afektif siswa secara individu

No	Skor	Interval Nilai	Katagori
1	4	76-100	A (Amat Baik)
2	3	51-75	B (Baik)
3	2	26-50	C (Cukup)
4	1	1-25	E (Kurang)

Sumber: (Modifikasi dari Aqib, dkk., 2009:41)

- b) Pemerolehan nilai afektif siswa secara klasikal
Nilai hasil belajar afektif siswa

$$\frac{\text{Jumlah siswa berkatagori minimal "Baik"}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: (modifikasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.6 persentase hasil belajar afektif siswa secara klasikal

No	Siswa Baik (%)	Katagori
1	76-100	A (Amat Baik)
2	51-75	B (Baik)
3	26-50	C (Cukup)
4	1-25	E (Kurang)

Sumber: (Modifikasi dari Aqib, dkk., 2009:41)

d. Psikomotor Siswa

Psikomotor siswa instrumen yang digunakan untuk memperoleh data psikomotor belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi hasil belajar psikomotor siswa

Kriteria	Sangat Terampil 4	Terampil 3	Cukup Terampil 2	Kurang Terampil 1
Mengumpulkan data berdasarkan investigasi	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan sempurna dan siswa sangat terampil	siswa, siswa melakukan dengan sedikit kesalahan dan siswa terlihat terampil	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan banyak kesalahan dan siswa sangat terampil	Tidak dilaksanakan oleh siswa
Menyimpulkan berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh siswa	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan sempurna dan siswa sangat terampil	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan sedikit kesalahan dan siswa terlihat terampil	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan banyak kesalahan dan siswa sangat terampil	Tidak dilaksanakan oleh siswa
Mengomunikasikan hasil diskusi dengan sangat jelas	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan sempurna dan siswa sangat terampil	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan sedikit kesalahan dan siswa terlihat terampil	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan banyak kesalahan dan siswa sangat terampil	Tidak dilaksanakan oleh siswa
Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan sempurna dan siswa sangat terampil	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan sedikit kesalahan dan siswa terlihat terampil	Dilakukan oleh siswa, siswa melakukan dengan banyak kesalahan dan siswa sangat terampil	Tidak dilaksanakan oleh siswa

Sumber: (Andayani, dkk., 2009:73)

a) Pemerolehan nilai psikomotor siswa secara individu

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai psikomotor yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.8 Katagori hasil belajar psikomotor siswa secara individu

No	Skor	Interval Nilai	Katagori
1	4	76-100	A (Amat Baik)
2	3	51-75	B (Baik)
3	2	26-50	C (Cukup)
4	1	1-25	E (Kurang)

Sumber: (Modifikasi dari Aqib, dkk., 2009:41)

b) Pemerolehan nilai psikomotor siswa secara klasikal

$$\frac{\text{Jumlah siswa berkategori minimal "Terampil"}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: (modifikasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.9 persentase hasil belajar pikomotor siswa secara klasikal

No	Siswa Baik (%)	Katagori
1	76-100	A (Amat Baik)
2	51-75	B (Baik)
3	26-50	C (Cukup)
4	1-25	E (Kurang)

Sumber: (Modifikasi dari Aqib, dkk., 2009:41)

e. Tes Hasil Belajar

Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *script*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data tersebut berfungsi untuk mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran ataupun indikator kinerja guru.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis keterampilan sosial siswa dan kinerja guru yang bersumber dari data observasi.

a. Nilai Kinerja Guru

Data kinerja guru diperoleh dri hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Adapun nilai kenerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai persen yang dicari atau diperoleh

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan Tetap

(Sumber: Adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

Nilai tersebut akan dikategorikan dalam katagori kinerja guru sebagai berikut.

Tabel 3.10 Katagori kinerja guru

No	Tingkat penguasaan	Katagori
1	86-100%	Sangat baik
2	76-85%	Baik
3	60-75%	Cukup
4	55-59%	Kurang
5	≤54%	Kurang sekali

(Purwanto, 2008: 102)

b. Keterampilan Sosial Siswa

Nilai keterampilan sosial siswa dapat diamati dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun rumus untuk menentukan nilai keterampilan sosial siswa adalah sebagai berikut.

$$NKS = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NKS = Nilai keterampilan sosial yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan Tetap

(Sumber: Adopsi Purwanto, 2008: 112)

Nilai persentase keterampilan sosial siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa keterampilan sosial}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Nilai tersebut akan dikategorikan dalam katagori nilai keterampilan sosial siswa sebagai berikut.

Tabel 3.11 Katagori keterampilan sosial

No	Nilai	Katagori
1	$\geq 80\%$	Sangat aktif
2	60-79%	Aktif
3	40-59%	Cukup aktif
4	20-39%	Kurang aktif
5	$<20\%$	Pasif

(Sumber: Aqib.dkk, 2009: 4)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru melalui model *cooperative script*. Analisis kuantitatif pada penelitian ini adalah analisis hasil belajar siswa secara individual dan hasil belajar siswa secara klasikal.

a. Tes hasil belajar secara individual

$$NK = \frac{SB}{TS} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai kognitif

SB = Skor yang diperoleh dari jawaban yang benar pada tes

S = Skor maksimal dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Adaptasi Purwanto, 2008: 112)

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

b. Nilai rata-rata seluruh siswa

Nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Banyak siswa

(Sumber: Adopsi Muncarno, 2010: 15)

c. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal

$$K = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Persentase ketuntasan kognitif klasikal

$\sum X$ = Jumlah siswa yang memiliki nilai kognitif ≥ 65

N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

(Sumber: Aqib, dkk., 2009:41)

Tabel 3.12 Katagori tingkat keberhasilan belajar kognitif siswa (%)

No	Rentang Nilai	Katagori
1	≥ 80 %	Sangat tinggi
2	60 % - 79 %	Tinggi
3	40 % - 59 %	Sedang
4	20 % - 39 %	Rendah
5	< 20 %	Sangat rendah

(Aqib, dkk 2009: 41)

G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Urutan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan indikator pembelajaran dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran dengan berpedoman pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Menganalisis permasalahan dengan model pembelajaran *cooperative script*.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen penilaian) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sesuai

dengan pembelajaran yang berlangsung.

- 4) Mempersiapkan materi pembelajaran, lembar kerja siswa dan media sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus I materi pembelajaran yang dibahas yaitu tentang “Peranan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia”.
- 5) Mempersiapkan instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kinerja guru dan keterampilan sosial siswa.
- 6) Menyiapkan instrumen penilaian belajar kognitif dalam bentuk soal-soal tes.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan terutama skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

1. Kegiatan Awal

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru mengondisikan kelas dan kemudian berdoa bersama-sama.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya.
- b) Guru menstimulus pengetahuan siswa tentang peristiwa sumpah pemuda.
- c) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

- d) Guru membagi teks bacaan kepada masing-masing individu untuk mencermati isi teks dengan membaca teks bacaan yang telah dibagi.

Elaborasi

- a) Guru membagi siswa secara berpasangan untuk bekerja sama.
- b) Siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan dan dibuat ringkasan secara individu.
- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya.
- e) Selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat ide-ide pokok serta menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- f) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Konfirmasi

- a) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari.
- b) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan motivasi agar siswa dapat mencontoh sikap-sikap terpuji para tokoh sumpah pemuda.
- b) Siswa diberikan soal tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- c) Guru memberikan tindak lanjut yaitu dengan memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi siklus I, hal-hal yang diamati oleh peneliti yaitu mengenai sikap sosial dalam diskusi kelompok, mempresentasikan laporan hasil diskusi, dan kinerja guru, serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Sikap sosial dalam diskusi kelompok, mempresentasikan laporan hasil diskusi, dan kinerja guru diamati dengan menggunakan lembar observasi dan IPKG.

d. Refleksi

Hasil pengamatan keterampilan sosial siswa dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan data hasil obeservasi dan hasil tes yang diperoleh, selanjutnya dianalisis sebagai kajian pada kegiatan refleksi. Hasil pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan indikator pembelajaran dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran dengan berpedoman pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Menganalisis permasalahan dengan model pembelajaran *cooperative script*.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen penilaian) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung.
- 4) Mempersiapkan materi pembelajaran, lembar kerja siswa dan media sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II materi pembelajaran yang dibahas yaitu tentang “Perumusan Dasar Negara”.
- 5) Mempersiapkan instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kinerja guru dan keterampilan sosial siswa.
- 6) Menyiapkan instrumen penilaian belajar kognitif dalam bentuk soal-soal tes.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru mengkondisikan kelas dan kemudian berdoa bersama-sama.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Guru Memberikan stimulus kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal terhadap materi yang akan disampaikan.

Elaborasi

- a) Guru membagi siswa secara berpasangan untuk bekerja sama.
- b) Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa.
- c) Siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan dan dibuat ringkasan secara individu.
- d) Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- e) Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya.
- f) Selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- g) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Konfirmasi

- a) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah

dipelajari.

- b) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- c) Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- d) Siswa diberikan soal tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- b) Guru memberikan motivasi agar siswa dapat mencontoh sikap-sikap terpuji tokoh-tokoh perjuangan dan menghargai jasa-jasa para pahlawan.
- c) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan salam penutup.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi keterampilan sosial siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap terakhir dalam siklus penelitian ini, yang merupakan kegiatan menganalisis seluruh informasi yang telah terkumpul pada tahap observasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh maka peneliti dapat merefleksikan berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Apabila tujuan penelitian pada siklus II sudah tercapai, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada pembelajaran IPS dinyatakan dalam indikator:

- (1) Adanya peningkatan keterampilan sosial siswa yang mencapai $\geq 75\%$ dengan katagori “Baik” dari jumlah keseluruhan siswa.
- (2) Hasil belajar IPS meningkat dari siklus ke siklus berikutnya, dengan ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa telah memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *script* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas VC SD Negeri 2 Branti Raya, Natar, Lampung Selatan. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan model kooperatif tipe *script* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VC SD Negeri 2 Branti Raya Natar, Lampung Selatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan pada peningkatan persentase keterampilan sosial siswa pada siklus I sebesar 66,66% nilai rata-rata 66,11 dengan katagori “Aktif”. Pada siklus II sebesar 96,66% nilai rata-rata 78,33 dengan katagori “Sangat Aktif”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial siswa siklus I ke sisklus II sebesar 30,00%.
2. Penerapan model kooperatif tipe *script* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC SD Negeri 2 Branti Raya Natar, Lampung Selatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase klasikal yaitu:
 - 1) Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata 63,83 dengan katagori “Tinggi”. Pada siklus II persentase

hasil belajar kognitif siswa sebesar 93,33% dengan nilai rata-rata 74,42 dengan katagori “ Sangat Tinggi”.

- 2) Persentase ketuntasan hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 73,33% dengan nilai rata-rata 57,83 dengan katagori “Aktif”. Pada siklus II sebesar 86,00% dengan nilai rata-rata 68,11 dengan katagori “Sangat Aktif”.
- 3) Persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 76,66% dengan nilai rata-rata 65,62 dengan katagori “Terampil”. Pada siklus II sebesar 86,66% dengan nilai rata-rata 69,58 dengan katagori “Sangat Terampil”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan, yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komprehensif baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Bagu Guru

Sebaiknya guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satunya guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *script* ini, karena model ini memiliki kelebihan, di antaranya yaitu mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi kepada kemampuan sendiri

untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan agar sekolah dapat mengembangkan model kooperatif tipe *script* sebagai inovasi dalam pembelajaran dan dapat diterapkan oleh guru pada semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat melaksanakan dan mengembangkan model kooperatif tipe *script* dengan lebih baik pada pembelajaran lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama: Bandung.
- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Media. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Drs. 2011. *Psikologi Belajar*. Pt Rineka cipta . Jakarta.
- Eliza, & Dina Meta. 2008. *Program Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir*. IPB Bandung.
- Gunarti, et al. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.

- Hernawan, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Upi Press: Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Coopertive Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kurniasih & sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Muncarno. 2010. *Bahan Ajar Statistik*. Bahan Ajar. Metro.
- Muijs & Reynolds. 2008. *Effective Teaching*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution. 2010. *Memahami Perkembangan Keterampilan Sosial Anak*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/29.html>. pada tanggal 17 Februari 2015, Jam 21.00 WIB.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Assesment Pembelajaran SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya. Bandung.
- Rakhmat, Nandang, dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Upi Press. Bandung.
- Ramdhani, N., 2006. *Pelatihan Ketrampilan Sosial untuk Mahasiswa yang Sulit Bergaul*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta.
- Sofa. 2010. *Pengertian, Ruang Lingkup dan Tujuan IPS*. Diakses melalui URL: <http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. UPI Press. Bandung.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Susilawati & Ita Rustati. 2013. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Upi Perss. Bandung.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Dasar IPS*. Genta. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- _____. 14. 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Sinar Grafika. Jakarta.
- _____. 2006. *Lampiran 1 Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Alfabeta. Bandung.
- Winataputra, U. S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.